

**PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KESEJATERAAN
MASYARAKAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang



Oleh :

LEONI AMANDA ISTIAZAH

BP/NIM : 21060018

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

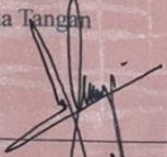
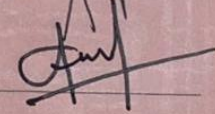
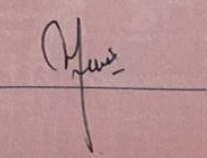
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PROVINSI SUMATERA BARAT

Nama : Leoni Amanda Istiazah
NIM/TM : 21060018/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Desember 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E.	1. 
2	Anggota	: Dr. Ariusni, SE., M.Si.	2. 
3	Anggota	: Mike Triani, SE., MM.	3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

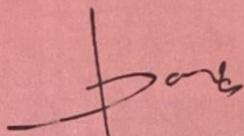
**PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Leoni Amanda Istiazah
NIM/TM : 21060018/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Desember 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh
Pembimbing,



Dr. Novva Zulva Riani, S.E, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001



Dr. Alpon Satrianto, SE, ME.
NIP. 19850909 201404 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leoni Amanda Istiazah
NIM/Tahun Masuk : 21060018/2021
Tempat, Tanggal Lahir : Palangki, 3 Agustus 2003
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Bunda Raya No.8A, Rt 001/ Rw 006, Kel. Ulak Karang Utara, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumtaera Barat
No.HP/Telepon : 0831-8220-8518
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Manusia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2025

Yang Menyatakan,




Leoni Amanda Istiazah
NIM: 21060018

ABSTRAK

Leoni Amanda Istiazah (21060018) : Pengaruh Modal Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sumatera Barat

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal manusia terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017–2023. Kesejahteraan diukur melalui PDRB per kapita dengan variabel independen pendidikan, kesehatan, TPAK, dan tingkat kemiskinan. Variabel kontrol berupa investasi dan infrastruktur. Metode yang digunakan adalah Generalized Method of Moments (GMM) dengan pendekatan Difference GMM dan System GMM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lag PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita saat ini, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Modal manusia yang diwakili oleh pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan TPAK tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, investasi memberikan pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang, sedangkan infrastruktur justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas modal manusia sebagai upaya mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di Sumatera Barat.

Kata kunci : *Pendidikan, Kesehatan, TPAK, Tingkat kemiskinan, Investasi, Infrastruktur, Kesejahteraan Masyarakat, regresi data panel dinamis.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sumatera Barat”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE., M.Sc. Ph.D, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si, selaku kepala departemen ilmu ekonomi yang telah memberikan arahan, dukungan, serta kemudahan selama proses studi dan penyusunan skripsi ini..

5. Ibu Dr. Ariusni, S.E, M.Si, selaku dosen penguji I yang banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Mike Triani, S.E, MM, selaku dosen penguji II yang banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Asma Lidya, S.M, selaku staf administrasi departemen ilmu ekonomi yang telah membantu dalam hal pengurusan administrasi selama penyusunan skripsi ini..
8. Ayah dan almarhumah ibu tercinta, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan tanpa henti.
9. Ihya Nabila, Natasya Amalia, Natasya Azelia Zahra, Aulia Putri Fathani, Tasya Febsilia atas kerja sama dan motivasi yang telah diberikan.
10. Rifo Anggara, yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan moral selama proses ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Padang, 3 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Landasan Teori.....	22
B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Operasional.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Analisis Deskriptif.....	53
C. Analisis Deduktif	77
D. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Tingkat IPM.....	14
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3 Operasional Variabel penelitian	43
Tabel 4 PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Barat 2017-2023 (Ribuan/Jiwa).....	56
Tabel 5 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.....	59
Tabel 6 Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat	61
Tabel 7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat	63
Tabel 8 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2017-2023 (%).....	65
Tabel 9 Investasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2017-2023 (Juta Rupiah)	67
Tabel 10 Infrastruktur Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Barat 2017-2023 (Milliar Rupiah).....	70
Tabel 11 Hasil Pengujian Uji Statistik Deskriptif	72
Tabel 12 Hasil Pengujian Uji Sargan	77
Tabel 13 Hasil Pengujian Uji Arellano-Bond	78
Tabel 14 Hasil Pengujian Uji Ketidakbiasan.....	78
Tabel 15 Hasil Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Tingkat IPM Provinsi Sumatera Barat 2017-2023	15
Gambar 2 Kerangka Konseptual.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu daerah. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material semata, seperti pendapatan atau kepemilikan aset, tetapi juga mencakup dimensi non-material seperti kesehatan, pendidikan, keamanan, serta kepuasan hidup. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat harus dilihat secara holistik, mencakup keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kualitas hidup, dan keadilan sosial.

Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menekankan pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara inklusif dan berkelanjutan. Salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yang banyak digunakan adalah pendapatan per kapita, karena indikator ini mencerminkan kemampuan rata-rata penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara ekonomi.

Di tengah dinamika pembangunan regional, Provinsi Sumatera Barat menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota, perbedaan

akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta disparitas infrastruktur menjadi isu penting yang masih belum sepenuhnya teratasi. Untuk mendorong kesejahteraan yang merata, investasi dalam modal manusia menjadi strategi yang krusial.

Modal manusia adalah elemen vital dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Modal manusia mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan produktivitas tenaga kerja. Pendidikan yang baik menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan, sementara kesehatan yang optimal memungkinkan individu bekerja secara produktif dan berkelanjutan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mencerminkan sejauh mana masyarakat mampu berkontribusi secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan modal manusia dipercaya akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, peningkatan kesejahteraan tidak semata-mata ditentukan oleh modal manusia. Kemiskinan, yang masih menjadi persoalan struktural di banyak daerah di Sumatera Barat, dapat menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, investasi sebagai katalis pertumbuhan ekonomi, dan infrastruktur sebagai tulang punggung konektivitas wilayah dan layanan publik, juga memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selama periode 2017–2023, pembangunan di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan kemajuan dalam berbagai sektor. Namun, capaian pendapatan per kapita antar kabupaten/kota masih menunjukkan ketimpangan yang cukup

besar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pembangunan modal manusia dalam mendorong kesejahteraan, serta bagaimana peran variabel-variabel lainnya seperti kemiskinan, investasi, dan infrastruktur dalam memperkuat atau justru menghambat dampak positif modal manusia terhadap kesejahteraan.

Modal manusia (human capital) diyakini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal manusia merujuk pada seluruh aspek kapasitas individu yang terbentuk melalui proses pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, serta status kesehatan. Dengan modal manusia yang baik, seseorang akan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Peningkatan kualitas modal manusia memungkinkan individu untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak, meningkatkan pendapatan, serta memiliki akses terhadap layanan publik yang lebih baik. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Namun demikian, pengaruh modal manusia terhadap kesejahteraan masyarakat tidak terjadi secara otomatis. Ada berbagai faktor antara yang mempengaruhi efektivitas modal manusia dalam meningkatkan kesejahteraan, seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, distribusi pendapatan, kualitas layanan publik, dan kondisi sosial budaya setempat. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana hubungan antara peningkatan modal manusia dan kesejahteraan masyarakat berlangsung dalam konteks lokal, termasuk di Provinsi Sumatera Barat.

Pembangunan manusia merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi modern, modal manusia (human capital) yang mencakup pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan pengalaman kerja menjadi salah satu penentu utama produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Modal manusia tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Provinsi Sumatera Barat dikenal memiliki sumber daya manusia yang potensial, dengan tingkat partisipasi pendidikan yang relatif tinggi serta budaya yang menjunjung nilai-nilai pendidikan dan kerja keras. Namun demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat di beberapa wilayah Sumatera Barat masih menunjukkan kesenjangan, baik dari sisi pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan, maupun kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal manusia belum sepenuhnya berdampak optimal terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berbagai indikator seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pendapatan per kapita sering dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas modal manusia. Namun, hubungan antara peningkatan indikator-indikator tersebut dengan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh masih perlu dikaji lebih lanjut. Terlebih lagi, Sumatera Barat memiliki karakteristik geografis dan sosial-budaya yang khas,

yang juga dapat mempengaruhi efektivitas pembangunan modal manusia dalam mendorong kesejahteraan.

Namun, meskipun Sumatera Barat memiliki banyak potensi, provinsi ini menghadapi sejumlah tantangan dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan yang lebih tinggi. Salah satu isu yang signifikan dihadapi oleh Sumatera Barat adalah terjebaknya dalam jebakan kelas menengah (*middle-income trap*).

Jebakan kelas menengah adalah fenomena di mana suatu negara atau wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik pada awalnya dan berhasil mencapai level pendapatan menengah, namun kesulitan untuk melanjutkan pertumbuhannya ke tingkat yang lebih tinggi atau menjadi negara maju. Fenomena ini telah banyak dibahas oleh para ekonom, seperti Patrick A. Imam dan Jonathan R. W. Temple (2024), yang menjelaskan bahwa banyak negara-negara berpenghasilan menengah dan menemukan bahwa kurangnya mobilitas dalam produktivitas total faktor (TFP) dapat memperpanjang waktu untuk keluar dari jebakan kelas menengah. Dalam konteks Sumatera Barat, meskipun provinsi ini mengalami peningkatan pendapatan per kapita dan beberapa indikator ekonomi lainnya, terdapat tanda-tanda bahwa Sumatera Barat masih kesulitan untuk keluar dari jebakan kelas menengah.

Faktor utama yang diyakini menjadi penghambat bagi Sumatera Barat untuk melanjutkan laju pertumbuhannya adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas. Seperti yang dijelaskan oleh Mankiw (2018), Modal manusia atau human capital adalah istilah yang sering digunakan oleh para ahli

untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan (Mankiw, 2018). Namun, di Sumatera Barat, kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja masih terbatas, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap layanan pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan.

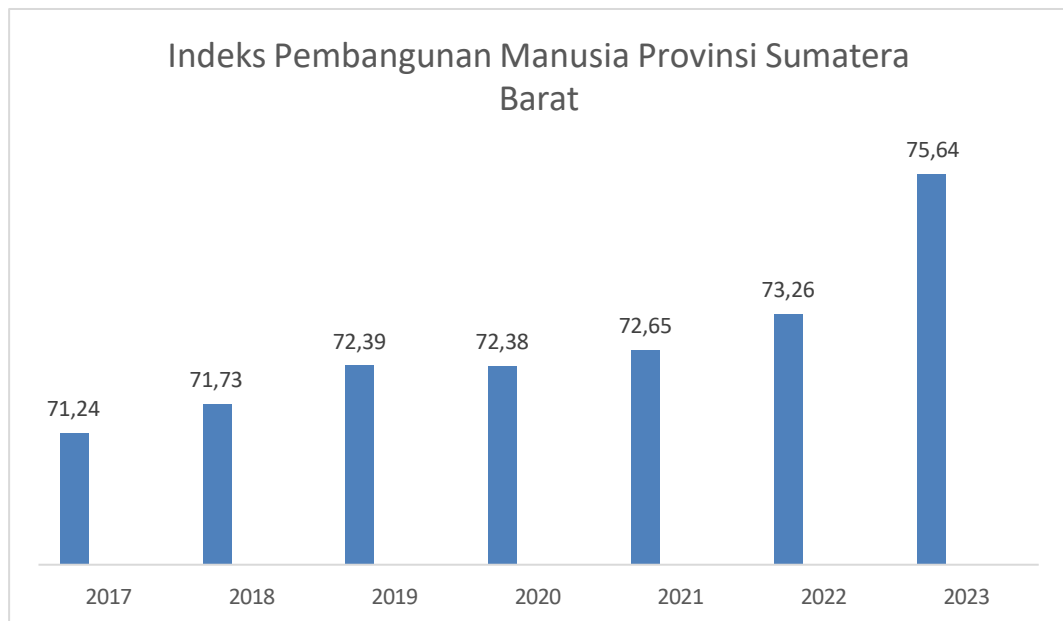
Berikut ini data Tingkat IPM berdasarkan indikator, sebagai berikut :

Tabel 1 Indikator Tingkat IPM

Indikator	Tingkat IPM
Sangat Tinggi	>80
Tinggi	70-80
Sedang	60-70
Rendah	<50

Sumber : United Nations Development Programme (UNDP), 2014

Berdasarkan tabel di atas, Menurut *United Nations Development Programme (UNDP)* terdapat empat kategori tingkat IPM untuk menekankan pentingnya manusia beserta sumber daya yang dimilikinya dalam pembangunan. Indeks ini terbentuk dari rata-rata ukur capaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.



Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) (diolah)

Gambar 1 Data Tingkat IPM Provinsi Sumatera Barat 2017-2023

Berdasarkan tabel di atas, Menurut BPS Provinsi Sumatra Barat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 75,64 ditahun 2023 dan termasuk kategori tinggi. Walaupun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Barat termasuk kategori tinggi, Provinsi Sumatera Barat mampu menduduki posisi ke-2 di Pulau Sumatera dan posisi ke-7 ditingkat nasional. Meskipun secara keseluruhan, IPM Provinsi Sumatra Barat mengalami peningkatan yang konsisten selama tujuh tahun terakhir, mencerminkan perbaikan yang terus terjadi dalam pembangunan manusia di wilayah tersebut. Akan tetapi belum terkategori sangat tinggi. Ini jelas memperlihatkan tidak tercapainya harapan dengan kenyataan. Maka dari itu dengan penelitian ini bisa mewujudkan harapan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ialah agar Sumatera Barat bisa segera menduduki kategori IPM yang sangat tinggi.

Masalah lain yang dihadapi Sumatera Barat adalah distribusi modal manusia yang tidak merata. Perbedaan kualitas pendidikan dan keterampilan antar daerah, baik antara kota dan desa maupun antar kabupaten, menciptakan ketimpangan dalam pengembangan sumber daya manusia. Ketimpangan ini berkontribusi terhadap ketidakseimbangan pendapatan perkapita, di mana daerah yang memiliki sumber daya manusia yang lebih baik cenderung memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, sementara daerah dengan kualitas SDM yang rendah tertinggal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, A. P., & Ariusni. (2022), salah satu masalah utama yang dihadapi oleh provinsi-provinsi di Indonesia, termasuk Sumatera Barat, adalah rendahnya kualitas SDM yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang ada. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan, tantangan utama tetap pada kualitas pendidikan yang diterima oleh sebagian besar siswa, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat-pusat ekonomi. Di Sumatera Barat, meskipun terdapat beberapa perguruan tinggi ternama, angka partisipasi pendidikan yang lebih tinggi di tingkat dasar dan menengah belum merata di seluruh daerah. Hal ini menjadi hambatan besar, karena tenaga kerja yang kurang terampil dan tidak terdidik dengan baik tidak dapat memenuhi tuntutan industri yang semakin berkembang.

Masalah lain yang turut berperan dalam jebakan kelas menengah adalah sektor kesehatan. Seperti yang dijelaskan oleh World Development Report (2024), kualitas kesehatan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan

produktivitas tenaga kerja. Individu yang memiliki kesehatan yang buruk tidak hanya lebih rentan terhadap penyakit, tetapi juga memiliki produktivitas yang lebih rendah. Sektor kesehatan yang kuat dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendukung transisi ke ekonomi berpendapatan tinggi. Di Sumatera Barat, meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan, masalah stunting, gizi buruk, dan penyakit menular masih menjadi isu yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), angka stunting di Sumatera Barat masih cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa banyak anak-anak yang mengalami kekurangan gizi, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang.

Sektor kesehatan yang kurang optimal ini menghambat pengembangan modal manusia yang berkualitas. Individu yang menderita dari masalah gizi buruk atau kesehatan yang buruk pada umumnya tidak dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pekerja maupun sebagai pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan dalam sektor kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sintha Devi Yogandhi, Gede Andika (2023), yang menemukan bahwa Peningkatan pembiayaan sektor kesehatan dan modal manusia secara signifikan meningkatkan inklusivitas ekonomi, menunjukkan peran pentingnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Selain itu, kurangnya pelatihan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar juga merupakan masalah signifikan lainnya. Penelitian oleh Rodriguez (2012) menunjukkan bahwa tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja memiliki peluang yang lebih besar untuk berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Di Sumatera Barat, meskipun terdapat beberapa program pelatihan keterampilan, namun akses terhadap pelatihan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan industri masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan dapat ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berubah, serta bagaimana kebijakan-kebijakan yang ada dapat membantu mengoptimalkan potensi SDM di Sumatera Barat.

Secara keseluruhan, kualitas modal manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong provinsi Sumatera Barat keluar dari jebakan kelas menengah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai peran modal manusia dalam pengembangan ekonomi Sumatera Barat, serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM guna meminimalkan jebakan kelas menengah yang sedang dihadapi oleh Provinsi Sumatera Barat. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan pendekatan analisis yang tidak hanya mampu menangkap hubungan antar variabel, tetapi juga memperhatikan dinamika data lintas waktu dan antarwilayah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel dinamis dengan metode Generalized Method of Moments (GMM).

Metode ini dipilih untuk mengatasi masalah endogenitas dan mengakomodasi efek waktu serta karakteristik unik masing-masing daerah.

Penelitian ini menjadi penting dan relevan, karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai sejauh mana modal manusia dan faktor-faktor pendukung lainnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih tepat sasaran, terutama dalam upaya pengurangan kemiskinan, pemerataan pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan kualitas infrastruktur dan iklim investasi daerah. Berdasarkan dari perbedaan hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Se jauh mana pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat?
- 2 Se jauh mana pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat?
- 3 Se jauh mana pengaruh tingkat partisipasi Angkatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat?

- 4 Sejauh mana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat?
- 5 Sejauh mana pengaruh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat?
- 6 Sejauh mana pengaruh infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat?
- 7 Sejauh mana pengaruh pendidikan, Kesehatan, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kemiskinan, investasi dan infrastruktur secara bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat.
2. Mengetahui pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat.
3. Mengetahui pengaruh tingkat partisipasi Angkatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat.
4. Mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat.
5. Mengetahui pengaruh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat.

6. Mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat.
7. Mengetahui pengaruh pendidikan, Kesehatan, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kemiskina, investasi dan infrastruktur secara bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Hasil penelitian dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik jebakan kelas menengah yang dipengaruhi oleh tingkat kualitas modal manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kemiskinan, investasi dan infrastruktur di Sumatera Barat untuk keluar dari jebakan kelas menengah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja.
2. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek, namun menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perbaikan indikator kesehatan mampu meningkatkan kesejahteraan dalam waktu dekat, namun jika tidak dikelola dengan efisien, sektor ini dapat menjadi beban fiskal yang menurunkan kesejahteraan dalam jangka panjang.
3. TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat baik dalam jangka pendek maupun panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja belum diikuti dengan peningkatan kualitas atau serapan tenaga kerja yang produktif.

4. Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek dan panjang. Artinya, semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan daerah.
5. Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan dampak jangka panjang yang lebih besar daripada jangka pendek. Ini menandakan bahwa investasi berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
6. Infrastruktur justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek dan panjang. Hal ini menunjukkan adanya potensi ketidakefisienan dalam pengelolaan proyek infrastruktur, seperti proyek yang tidak tepat sasaran atau belum berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran kebijakan dan strategis yang dapat diberikan antara lain:

1. Pemerintah daerah perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembangunan fasilitas pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan akses pendidikan di daerah terpencil sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Sektor kesehatan perlu dievaluasi secara menyeluruh agar alokasi anggaran dan program yang dijalankan benar-benar efisien dan berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang.
3. Kebijakan ketenagakerjaan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas tenaga kerja, bukan hanya kuantitas. Pelatihan vokasional, pengembangan skill, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus diperkuat agar partisipasi angkatan kerja berdampak nyata terhadap ekonomi.
4. Pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas pembangunan melalui program yang terintegrasi seperti bantuan sosial yang tepat sasaran, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.
5. Investasi daerah harus terus ditingkatkan, baik dari sektor publik maupun swasta, terutama yang berdampak langsung pada penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah ekonomi lokal.
6. Evaluasi pembangunan infrastruktur perlu dilakukan secara komprehensif agar proyek-proyek yang dibangun sesuai kebutuhan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi, bukan justru menjadi beban anggaran atau proyek yang kurang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. F., & Nasution, M. E. (2019). Pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(1), 55–66.
- Akpansung, A. O., & Peter, B. J. (2021). Human capital and economic growth: A GMM approach. *International Journal of Economics and Development*, 13(2), 130–145.
- Alekhina, V., & Ganelli, G. (2023). Public investment, human capital, and growth: Evidence from dynamic panel GMM. *IMF Working Paper Series*.
- Anser, M. K., Yousaf, Z., & Khan, M. A. (2020). Does human capital stimulate economic growth? Evidence from GMM estimation. *Social Indicators Research*, 149(3), 967–987.
- Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some tests of specification for panel data: Monte Carlo evidence and an application to employment equations. *Review of Economic Studies*, 58(2), 277–297.
- Asih, D. A., & Prasetyo, A. (2022). Infrastruktur dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 11(2), 77–89.
- Asriani, L., & Fitria, A. (2021). Pengaruh IPM terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(3), 103–112.
- Barro, R. J. (1991). Economic growth in a cross section of countries. *Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407–443.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). *Economic growth* (2nd ed.). MIT Press.
- Basuki, A. T. (2024). Analisis pengaruh investasi dan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 9(1), 21–30.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- BPS. (2024). *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Damanik, N. S., & Yuliani, R. (2020). Analisis pengaruh investasi dan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 4(2), 88–95.

- Dawson, P. J. (2019). Panel data econometrics and GMM: An application to development studies. *Development Economics Journal*, 6(1), 34–48.
- Fitriani, A., & Putra, R. (2023). Modal manusia dan kemiskinan: Studi empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 13(1), 45–60.
- Gnangoin, Y. D., Coulibaly, M., & Diabaté, A. (2019). Human capital and inclusive growth in Sub-Saharan Africa: A system GMM approach. *African Journal of Economic Policy*, 26(1), 37–54.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT Press.
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42.
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A contribution to the empirics of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407–437.
- Muryani, I., & Sukarno, S. (2022). Analisis pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(1), 55–67.
- Natalia, E., & Wahyudi, S. (2023). Pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 23(2), 99–113.
- Permata Sari, R., & Agustina, R. (2024). Infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi daerah: Bukti dari panel data. *Jurnal Ekonomi Regional*, 15(1), 20–31.
- Putri, H., & Fadli, Z. (2020). TPAK, kemiskinan, dan pengaruhnya terhadap PDRB per kapita. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 7(3), 78–90.
- Rahayu, T., & Mahfudz, M. (2022). Pengaruh infrastruktur dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 8(2), 90–101.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102.
- Saputri, E., & Udjianto, U. (2023). Pengaruh TPAK dan kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(2), 112–121.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- UNDP. (2023). *Human Development Report 2023/2024*. United Nations Development Programme.
- Wibowo, B., & Pratiwi, I. (2023). Modal manusia dan kesejahteraan: Kajian empiris data panel Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 9(1), 55–66.
- Wulandari, A.P., & Ariusni. (2022). Analisis Modal Manusia, Investasi, dan Teknologiterhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2): 128-137.